JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)
Vol.3, No.11 November 2025
e-ISSN: 3031-5220; DOI: 10.62281, Hal XX-XX
PT. Media Akademik Publisher
AHU-084213.AH.01.30.Tahun 2023

DINAMIKA PEMBANGUNAN EKONOMI LOKAL UNTUK MENGURANGI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (STUDI LITERATUR)

Oleh:

Dini Fadhilah[1]
Intan Aulia[2]
Nayla Kalisha Hansa[3]
Dewi Azzahra[4]
Heru Permana[5]
Alief Rakhman Setyanto[6]

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung (35131)

Korespondensi Penulis: dinifadhilah0412@gmail.com, intanaulia3031@gmail.com, naylakalisha35@gmail.com, azzahrad52@gmail.com, heroepermana28@gmail.com, aliefrakhmansetyanto@radenintan.ac.id.

Abstract. *This study explains how local economic development (PEL) can help reduce the Open Unemployment Rate (TPT) in Indonesia using a qualitative method using a literature study. Data from the Central Statistics Agency (BPS) shows that the TPT in Indonesia in 2020 was 7.07%, the highest figure from 2014-2025. And there is a gradual decline that began in 2021 and finally occurred in 2024-2025. To reduce the open unemployment rate, one of the strategies implemented to overcome unemployment is the implementation of Local Economic Development (PEL). The literature on regional development explains that strengthening superior sectors, supporting MSMEs, providing infrastructure in good condition, and improving the quality of the workforce are*

Received October 29, 2025; Revised November 14, 2025; November 26, 2025
*Corresponding author: dinifadhilah0412@gmail.com

important things to reduce the number of unemployment. However, the success of regional development is highly dependent on institutional capacity, the quality of human resources, community involvement, and coherent regional policies. This study concludes that the success of economic development in the region is highly dependent on cooperation between the central government, local governments, and the private sector in creating a competitive and inclusive economic environment as well as certainty between institutions and regional planning.

Keywords: *Infrastructure, Local Economic Development (PEL), Unemployment, MSMEs.*

Abstrak. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pembangunan ekonomi local (PEL) dapat membantu menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia dengan menggunakan metode kualitasis dengan menggunakan study literatur. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa TPT di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 7,07% yang merupakan angka tertinggi dari 2014-2025. Dan terlihat ada penurunan bertahap yang dimulai pada 2021 dan akhirnya terjadi pada tahun 2024-2025. Untuk mengurangi Tingkat pengangguran terbuka salah satu strategi yang diterapkan untuk mengatasi pengangguran adalah penerapan pembangunan ekonomi Lokal (PEL). Literatur mengenai pembangunan daerah menjelaskan bahwa memperkuat sektor yang unggul, mendukung UMKM, memberikan infrastruktur dengan keadaan yang baik, dan meningkatkan kualitas tenaga kerja adalah hal-hal penting untuk mengurangi jumlah pengangguran. Namun, keberhasilan pembangunan daerah sangat bergantung pada kapasitas kelembagaan, kualitas sumber daya manusia, keterlibatan masyarakat, dan kebijakan daerah yang koheren. Penelitian ini menyimpulkan bahwa suksesnya pembangunan ekonomi di daerah sangat tergantung pada kerja sama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pihak swasta dalam menciptakan lingkungan ekonomi yang mampu bersaing dan mencakup semua serta kepastian antara Lembaga dan perencanaan daerah.

Kata Kunci: Infrastruktur, Pembangunan Ekonomi Lokal (PEL), Pengangguran, UMKM

LATAR BELAKANG

Pengangguran terjadi ketika orang yang siap bekerja tidak dapat menemukan pekerjaan dan kesulitan mencari pekerjaan atau memulai usaha sendiri. Hal ini merupakan masalah serius bagi setiap negara, termasuk Indonesia, yang bergulat dengan berbagai tantangan sosial dan ekonomi, seperti pengangguran. Masalah ini kompleks karena melibatkan banyak faktor yang saling terkait. Tanpa solusi yang cepat, pengangguran dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial dan kemiskinan. Salah satu faktor utama pendorong pengangguran adalah ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dan jumlah lapangan kerja yang tersedia.(S.H. 2025). Tingkat pengangguran terbuka yang dialami indonesia dari tahun-ketahun dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. tingkat pengangguran terbuka indonesia 2014-2025

tahun	Tingkat penganggura terbuka (TPT)
2014	5,94%
2015	6,18%
2016	5,61%
2017	5,50%
2018	5,30%
2019	5,23%
2020	7,07%
2021	6,49%
2022	5,86%
2023	5,32%
2024	4,91%
2025	4,85%

Sumber: BPS(2025)

Data diatas mengungkapkan bahwa jumlah orang yang tidak memiliki pekerjaan di Indonesia umumnya mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai 2025. Penurunan ini terjadi sedikit sebelum pandemi, kemudian meningkat drastis pada tahun 2020 akibat dampak COVID-19. Pemulihan bertahap dimulai pada tahun 2021, yang akhirnya terjadi pada tahun 2024-2025 Pengangguran telah turun ke tingkat yang lebih rendah

dibandingkan sebelum pandemi. Hal ini menunjukkan perbaikan kondisi ketenagakerjaan jangka panjang, pemulihan ekonomi pascakrisis, dan pertumbuhan lapangan kerja di berbagai sektor. Salah satu strategi yang diterapkan untuk mengatasi pengangguran adalah penerapan pembangunan ekonomi Lokal(PEL). PEL merupakan proses partisipatif yang mendorong kemitraan yang melibatkan masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta untuk merancang dan melaksanakan pembangunan dengan memanfaatkan potensi lokal guna merangsang kegiatan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. (Putri, Ariwibowo, and Riasih 2023) Dengan adanya PEL ini diharapkan ketersedian lapangan pekerjaan melalui pemberdayaan daerah serta pembangunan lokal yang dilakukan.

Penelitian tentang hubungan antara pembangunan ekonomi lokal dan pengurangan pengangguran di Indonesia masih terbatas. Sebagian besar berfokus pada faktor-faktor lain, seperti pertumbuhan ekonomi dan upah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami dinamika ekonomi lokal dan strategi pengurangan pengangguran.

METODE PENELITIAN

Peneltian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan studi literatur. Dengan pengumpulan data yang diperoleh dari BPS, jurnal ilmiah, book, dan penelitian terdahuluan. Data dianalisis menggunakan analisis isi. Poin-poin utama dari literatur diekstraksi, dan hasil penelitian dibandingkan untuk mengidentifikasi pola, persamaan, perbedaan, dan temuan penting yang terkait dengan pembangunan ekonomi lokal dan tingkat pengangguran. Analisis ini merangkum gambaran keseluruhan tentang bagaimana dinamika pembangunan ekonomi lokal dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di berbagai wilayah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk intervensi pengembangan ekonomi lokal (PEL) di berbagai wilayah

Ekonomi lokal adalah sistem ekonomi yang beroperasi dalam suatu komunitas tertentu, yang kegiatan ekonominya mencakup produksi, distribusi, dan konsumsi oleh penduduk setempat. Tujuan utama ekonomi lokal adalah meningkatkan kesejahteraan

masyarakat pedesaan melalui pengembangan usaha kecil dan menengah, penciptaan lapangan kerja, dan pengelolaan sumber daya berkelanjutan. Hal ini mencakup berbagai strategi, seperti pengembangan sektor pariwisata, penguatan usaha kecil dan menengah (UKM), dan pemanfaatan potensi alam dan budaya setempat. Strategi-strategi ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui partisipasi aktif masyarakat serta dukungan pemerintah dan sektor swasta. Keberadaan UKM memainkan peran krusial dalam perekonomian, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi ketimpangan sosial.(Zahroh et al. 2025) Namun, terlepas dari potensi yang sangat besar ini, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan budaya. Banyak UMKM di daerah kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola bisnis mereka secara profesional. Selain itu, mereka seringkali mengalami keterbatasan akses terhadap modal usaha, teknologi, bahan baku, dan jaringan pasar yang luas. Selain pendekatan lokal, teknologi informasi juga merupakan aspek kunci dalam pengembangan UMKM. Di era digital, keterampilan dalam memanfaatkan platform daring untuk promosi dan distribusi produk sangatlah penting. Banyak UMKM menggunakan e-commerce, media sosial, dan sistem pembayaran digital untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat harus mengintegrasikan literasi digital sebagai bagian integral dari strategi pemberdayaan UMKM.(Kaseng 2025)

Infrastruktur adalah infrastruktur yang mendukung aktivitas ekonomi dan pasar, seperti jaringan transportasi, komunikasi dan distribusi, utilitas, air, pembuangan limbah, dan sistem energi. Infrastruktur adalah fasilitas fisik yang dibutuhkan oleh lembaga publik untuk menjalankan fungsi pemerintahan, seperti penyediaan air, listrik, pembuangan limbah, dan transportasi, yang mendukung tujuan ekonomi dan sosial. Sistem infrastruktur memberikan dukungan penting bagi fungsi sosial dan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Fungsi pembangunan infrastruktur adalah untuk memperlancar arus barang dan jasa. Infrastruktur transportasi memiliki dampak yang signifikan terhadap biaya produksi. Infrastruktur meningkatkan aksesibilitas dan memungkinkan mobilitas barang dan jasa yang lebih efisien. Infrastruktur memainkan peran kunci dalam menghubungkan berbagai pusat kegiatan ekonomi dengan wilayah di sekitarnya.(Safe'i et al. 2022)

Pengembangan ekonomi kreatif di sektor pariwisata merupakan potensi daerah yang dapat dikembangkan di setiap daerah di Indonesia. Kekayaan sumber daya alam Indonesia dan keunikan budaya lokalnya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik dan mancanegara. Sektor pariwisata Indonesia memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan daerah seluruh nusantara, dan persahabatan antarnegara mendorong dan mengelola pemanfaatan sumber daya yang ada untuk kepentingan masyarakat, daerah, dan bangsa. Dimensi ekonomi pembangunan nasional, dalam hal ini mencakup sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, adalah pengembangan ekonomi yang berorientasi global dengan tetap melestarikan akar budaya bangsa. Oleh karena itu, proses pengembangan ekonomi kreatif harus sistematis, terencana, komprehensif, dan terintegrasi lintas sektor dan disiplin ilmu untuk mencapai manfaat optimal bagi para pemangku kepentingan.(indriani, M.M., M.Si and Utomo, Irwan Christanto Edy, S.Si., M.Si 2020)

Bentuk Umum Dan Efektivitas Implementasi Pembangunan Ekonomi Lokal

Berbagai studi menunjukkan bahwa implementasi strategi PEL paling efektif jika intervensi dirancang secara terintegrasi, menggabungkan dukungan bagi UMKM melalui akses pembiayaan dan pemasaran, pengembangan kapasitas melalui pelatihan digital, teknis, dan manajerial, serta penyediaan infrastruktur dasar seperti akses jalan, pasar, dan fasilitas produksi. Ketiga elemen ini saling melengkapi, karena pengembangan kapasitas bisnis akan lebih efektif jika didukung oleh infrastruktur yang memadai dan akses pasar yang lebih luas.(Izzatusholekha et al. 2024)

Namun, efektivitas strategi PEL tidak merata di setiap wilayah. Kapasitas kelembagaan, kualitas sumber daya manusia, dan ketersediaan modal berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi strategi PEL. Wilayah dengan perencanaan pembangunan yang kuat dan kemampuan pembiayaan yang memadai biasanya mencapai hasil yang lebih cepat. Daerah yang memiliki kapasitas kelembagaan terbatas memerlukan intervensi awal yang mencakup penguatan lembaga dan peningkatan kemampuan manajemen agar PEL dapat beroperasi secara efektif (HARIAYANTO, ST., MT, n.d.).

Dalam waktu dekat, pembangunan infrastruktur seperti perbaikan jalan, pasar, dan fasilitas produksi memberikan efek langsung pada peningkatan aktivitas ekonomi di tingkat lokal. Infrastruktur tersebut dapat menciptakan peluang kerja dalam sektor konstruksi, memperlancar distribusi barang, dan membuka akses pasar yang lebih luas bagi UMKM di area tersebut.

Di sisi lain, dampak jangka panjang dari PEL lebih banyak dipengaruhi oleh peningkatan keterampilan tenaga kerja melalui upskilling, pendidikan vokasi, dan penguatan kapasitas UMKM. Langkah-langkah ini berkontribusi untuk mengurangi pengangguran struktural dengan memastikan ada kecocokan antara kemampuan tenaga kerja dan tuntutan pasar, sekaligus mendukung perkembangan UMKM yang lebih berkelanjutan sebagai fondasi utama ekonomi lokal.(Alamsyah et al. 2025)

Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan PEL

Pelaksanaan program Pembangunan Ekonomi Lokal (PEL) di daerah seringkali menghadapi sejumlah kendala yang menghambat program tersebut berjalan optimal. *Kendala pertama* adalah lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan. Pemerintah daerah, masyarakat, dan pelaku usaha belum beroperasi dalam sistem yang terintegrasi. Kolaborasi yang tidak sinkron ini menyebabkan banyak program LRO menjadi tidak konsisten, tumpang tindih, atau bahkan gagal mencapai tujuannya. Ketika masing-masing pihak mengejar prioritasnya sendiri, proses perencanaan, penganggaran, dan implementasi tidak dapat berjalan secara efektif.

Kendala kedua bersumber dari rendahnya kualitas sumber daya manusia. Banyak pelaku ekonomi lokal terutama petani, UKM, dan usaha mikro masih kekurangan pengetahuan, keterampilan, teknologi, dan kemampuan manajemen. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini menghambat kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dengan tuntutan pasar yang semakin kompetitif, menghambat inovasi, dan mengurangi keinginan mereka untuk meningkatkan skala usaha. *Kendala ketiga* adalah rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam upaya pembangunan ekonomi lokal. Meskipun masyarakat memainkan peran kunci dalam pembangunan lokal, tingkat keterlibatan mereka masih minim. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya pemberdayaan ekonomi dan rendahnya kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif menyebabkan banyak program

pembangunan lokal kurang mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat. Akibatnya, banyak program terhenti di tengah jalan atau gagal mencapai dampak berkelanjutan.

kendala keempat, keterbatasan infrastruktur juga menjadi kendala yang signifikan. Ketersediaan jalan yang baik, fasilitas produksi, fasilitas pendukung usaha, dan pasar masih terbatas. Infrastruktur yang buruk menyebabkan biaya produksi dan distribusi yang lebih tinggi serta menghambat usaha lokal menjangkau pasar yang lebih luas. Hal ini secara langsung memperlambat pertumbuhan ekonomi lokal dan membatasi mobilitas barang, tenaga kerja, dan investasi. *Kendala kelima* adalah komitmen dan kepemimpinan yang buruk dari para pengambil keputusan. Dukungan terhadap program pembangunan daerah seringkali tidak konsisten dan berfluktuasi seiring dinamika politik atau perubahan jabatan resmi. Kurangnya arah kebijakan jangka panjang, stabilitas program yang minim, dan alokasi anggaran yang tidak stabil membuat upaya pembangunan ekonomi daerah tidak berkelanjutan. Hal ini pada gilirannya berdampak negatif pada kesejahteraan masyarakat. Tanpa kepemimpinan yang kuat, program-program PEL kesulitan mencapai dampak ketenagakerjaan yang signifikan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan, hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan LED tidak hanya bergantung pada modal dan sumber daya, tetapi juga, sebagian besar, pada sumber daya manusia, kekuatan kelembagaan, integrasi entitas pembangunan, dan ketersediaan infrastruktur. Jika hambatan-hambatan ini tidak diatasi, potensi LED untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan kemandirian ekonomi daerah akan tetap terbatas.(Rozikin and Haris 2021)

Integeasi UMKM, Pelatihan, Dan Infrastruktur Sebagai Tiga Pilar Utama Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Terbuka

Intervensi PEL yang berfokus pada pemberdayaan UMKM dan pembentukan klaster usaha lokal terbukti menjadi fondasi utama dalam memperluas penyerapan tenaga kerja. Penguatan sentra produksi, perdagangan, dan sektor jasa pada skala mikro dan kecil menciptakan efek pengganda (multiplier effect) terhadap permintaan tenaga kerja baru. Studi-studi mengenai klaster industri menunjukkan bahwa ketika usaha lokal

terkonsolidasi dalam satu ekosistem produksi, rantai nilai menjadi lebih efisien dan peluang kerja meningkat secara signifikan.(Lubis et al. 2024)

Program pelatihan seperti digitalisasi UMKM, pelatihan vokasi, dan pengembangan kewirausahaan semakin memperkuat efek ini, sehingga meningkatkan daya kerja tenaga kerja lokal. Program pelatihan ini membantu mengurangi ketidaksesuaian keterampilan antara kebutuhan dan permintaan pasar tenaga kerja, sehingga secara langsung berkontribusi pada pengurangan pengangguran struktural. Berbagai studi tentang pengembangan kapasitas UKM juga menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga membuka peluang bisnis baru.(Pringgabayu et al. 2025)

Pada saat yang sama, pengembangan infrastruktur publik mulai dari jalan dan pasar hingga jaringan listrik dan internet merupakan elemen kunci dalam mempercepat efektivitas pembangunan daerah dalam menciptakan lapangan kerja. Infrastruktur yang memadai menurunkan biaya produksi dan distribusi, memperluas akses pasar, dan meningkatkan minat investasi dari pelaku usaha lokal maupun asing. Berbagai studi tentang UKM dan infrastruktur menunjukkan bahwa peningkatan aksesibilitas secara langsung meningkatkan aktivitas ekonomi, yang pada gilirannya mendorong penciptaan lapangan kerja.(Fardani et al. 2024)

Namun demikian, keberhasilan PEL dalam menurunkan pengangguran sangat bergantung pada kapasitas kelembagaan dan perencanaan daerah. Koordinasi antar-stakeholder, keberlanjutan program, serta dukungan pendanaan yang konsisten menjadi syarat penting untuk memastikan bahwa PEL tidak berhenti pada proyek jangka pendek. Hambatan kelembagaan, dinamika politik lokal, dan keterbatasan modal dapat mengurangi efektivitas PEL sehingga dampaknya terhadap penurunan pengangguran tidak tercapai secara optimal (HARIAYANTO, ST., MT, n.d.).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembangunan ekonomi lokal memiliki peran yang cukup penting karena menjadi salah satu strategi penting dalam menurunkan angka pengangguran diindonesia. Dengan adanya PEL dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang didukung dengan adanya dukungan bagi UMKM melalui akses pembiayaan dan pemasaran, pengembangan

kapasitas melalui pelatihan digital, teknis, dan manajerial, serta penyediaan infrastruktur dasar seperti akses jalan, pasar, dan fasilitas produksi, serta terdapatnya infrastruktur yang baik dapat menciptakan peluang kerja dalam sektor konstruksi, memperlancar distribusi barang, dan membuka akses pasar yang lebih luas bagi UMKM di area tersebut, serta pelatihan terhadap sumber daya manusia yang harus mengerti cara memanfaatkan teknologi dan informasi seperti E-commerce. Keberhasilan PEL dalam menurunkan pengangguran sangat bergantung pada kapasitas kelembagaan dan perencanaan daerah. Dan perlunya kerja sama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pihak swasta dalam menciptakan lingkungan ekonomi yang mampu bersaing dan mencakup semua.

Saran

Dalam mencapai keberhasilan PEL disarankan pemerintah perlu memperkuat lagi dalam integrasi program PEL, memberikan akses pelatihan, literatur yang tepat sasaran, serta memastikan infrastruktur dalam kondisi baik. Selain itu, penting juga untuk mengarahkan Lembaga Ekonomi Daerah agar memanfaatkan teknologi dan ekonomi digital.

DAFTAR REFERENSI

Alamsyah, Dematria Pringgabayu Muhammad Iqbal, Irni Yunita, Yusliza Mohd, and Yusoff. 2025. "Peningkatan Kompetensi Digital UMKM Fesyen Melalui Coaching Clinic Literasi Digital Di Pasar Modern Sinpasa Bandung." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)* 5: 1277–86. https://doi.org/10.54082/jamsi.1939%0A.

Fardani, Aniyah, Firli Nurul Fajri, Ridwan Muhsoni, Fakhri Ramadan Hidayat, Nugraha, and Yudha Adi. 2024. "The Impact of UMKM Growth and Road Infrastructure on Economic Growing Impact in the Village of Korang Mukti." *Jurnal Kental Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis Digital* 1: 25.

HARIAYANTO, ST., MT, ASEP. n.d. "STUDI PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL TERKAIT INTERAKSI DESA-KOTA (Studi Kasus: Kawasan Sentra Airguci, Kabupaten Banjar)." *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota* 14: 6. n.d. "STUDI PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL TERKAIT INTERAKSI DESA-KOTA (Studi Kasus: Kawasan Sentra Airguci, Kabupaten Banjar)." *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota* 14 (1): 2–3.

indriani, M.M., M.Si, Dr.erry, and Dr.Agus Utomo, Irwan Christanto Edy, S.Si., M.Si. 2020. *Model Strategi Penguatan Daya Saing : Industri Kreatif Pariwisata Bernilai Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Grup penerbitan Cv BUDI UTAMA.

Izzatusholekha, Fajar Reza Rivaldi, Tazkiyatul Qolbi, and Ziddane Rafian. 2024. "EFEKTIVITAS PROGRAM JAKPRENEUR DALAM MENINGKATAN TRANSFORMASI DIGITAL UMKM DI DAERAH KHUSUS JAKARTA." *PENTAHELIX: Jurnal Administrasi Publik* 2: 208–9.

Kaseng, ernawati S. 2025. "Pemberdayaan Masyarkat Berbasis Potensi Lokal Dalam Pengembangan UMKM : Community Empowerment Based on Local Potential in Umkm Development." *Journal of Marginal Sosial Research* 2: 2.

Lubis, Eniwati, Johni Eka Putra, Tri Widayati, Nurjanna Ladjin, and Adam Fajar HaUidz Al. 2024. "Peran Dan Strategi UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Indonesia." *Jurnal El - Mal Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5: 1. https://doi.org/DOI: 1047467/elmal.v5i8.4611.

Pringgabayu, Dematria, Muhammad Iqbal Alamsyah, Irni Yunita Yusliza Mohd, and Yusoff. 2025. "Peningkatan Kompetensi Digital UMKM Fesyen Melalui

Coaching Clinic Literasi Digital Di Pasar Modern Sinpasa Bandung." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)* 5: 1277–86. https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jamsi.1939.

Putri, Hafidzha Alfaisa Mandha, Ariwibowo, and Tete Riasih. 2023. "PENGEMBANGAN EKONOI LOKAL SEBAGAI STRATEGI PEMBERDAYAANMASYARAKATDIDESAKARAMATWANGI (StudiKasusdiKawasanPengembangan Kentang , Kecamatan Cisurupan , Kabupaten Garut) Krusial Dalam Pembangunan Daerah Pembangunan Perdesaan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL." *LINDAYASOS(Jurnal Iilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial* 5 (2): 116.

Rozikin, Mochammad, and Rillia Aisyah Haris. 2021. "PENGEMBANGAN SUMBER DAYA EKONOMI LOKAL DI KABUPATEN SUMENEP: PENDORONG DAN PENGHAMBAT." *PUBLISIA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 6 (1): 121–33. http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkpp%0A.

S.H., Nurul Yaqin. 2025. *PEMBANGUNAN NASIONAL PASCA REFORMASI Perspektif Sejarah Islam Dan Fiqih Imam Asy-Syafi'i*. surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).

Safe'i, Karisma idola arga muhammad, Mullatifah Yossi, Mutia Amalia, Rafli Saputra, and Refi Gustiawan. 2022. "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *SALAM : Islamic Economics Journal.* 2: 67–69.

Statistik, Badan Pusat. n.d. "Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (Persen)." BPS. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTQzIzI=/tingkat pengangguran-terbuka--agustus-2025.html.

Zahroh, Nabilah anisatuz, wiwik saidatur Rolianah, Nurul Istifadhoh, Farhadi Arifiansyah, and Kholid Albar. 2025. "Strategi Digitalisasi Dalam Pemberdayaan UMKM Desa Ketapanglor Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JpkMN)* 6: 1190–91.